



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MI AL-FATTAH MOJOLANGU
KEC. LOWOKWARU MALANG**

Shela Salsabila¹, Ika Ratih Sulistiani², Bagus Cahyanto³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: shelasalsabila81000@gmail.com,
ika.ratih@unisma.ac.id, bagus.cahyanto@unisma.ac.id

Abstrak

The aim of the researcher to conduct the research is to describe the concepts, implementation, and solution constraints. This study uses qualitative researchers with the type of case study research. Collecting data in the form of observation, documentation and interviews. Data analysis techniques in the form of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study are as follows: 1) The concepts of character education through religious activities in the form of morality, norms and upholding the vision of the school. and so forth. 2) Implementation of character education through religious activities in the form of welcoming students, praying together before learning, praying dhuhah in congregation, and praying dzuhur in congregation. 3) Constraints and Solutions used to instill character education through religious activities, namely: a. Constraints as follows: a) Lack of sport from parents and lack of communication with parents b) Lack of parental assistance. c) The character of students is subordinate to their homes. c) there are students who are late and condition students. d) Lack of prayer room space. b. The solution is as follows: a) students are given sanctions and the names of students are recorded in the case book. b) students who do not do well and are not polite, will be reprimanded by educators c) parents of students must be able to guide their children, not be guided by teachers only. d) Schools in the process of building a prayer room so that they can carry out congregational prayers.

Keyword: *Implementation, Character Building, Religious Activity*

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang perihal tentang pendidikan karakter ini semakin menguat. Disebabkan, pendidikan karakter mencolok pada saat ini yakni tidak lepas dari keprihatinan bangsa secara keseluruhan dengan menilai bahwa itu adalah penurunan karakter. Sistem pendidikan seakan-akan tidak bisa menjadi bahan untuk menghasilkan manusia yang baik, cerdas, sosial, intelektual, dan spiritual. Ini adalah kejadian yang

menunjukkan bahwa ada krisis moral tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk orang tua.

Sangat penting untuk memperkuat pengembangan karakter sedini mungkin, mulai di lingkungan rumah, sekolah dan di luar lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan merupakan kebutuhan yang sangat baik dan mendasar bagi kelompok masyarakat, individu dan masyarakat Indonesia yang perlu dipenuhi. Oleh karena itu, pendidikan berkelanjutan adalah cara yang terintegrasi dan sistematis harus dikembangkan dengan benar.

Pendidikan itu tidak hanya mencakup dengan pengembangan intelektual saja, tetapi lebih ditekankan kepada proses dimana pembinaan keterampilan dan kepribadian peserta didik ini secara menyeluruh. Agama merupakan salah satu nilai karakter yang hadir dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang bertalian dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai religius ini merupakan juga nilai yang berdasarkan pendidikan karakter dikarenakan dasar bangsa Indonesia ini merupakan Negara beragama. Disekolah dasar terdapat adanya kegiatan keagamaan yang harus ditunjang dengan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan komponen yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk menghadapi keberhasilan atau kesuksesan menjadi pembinaan kegiatan keagamaan.

Ditemukan permasalahan terkait dengan pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan, dimana peserta didik yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan keagamaan yang berbasis pembiasaan. Peserta didik (siswa) harus bisa membiasakan untuk kegiatan keagamaan, supaya peserta didik dapat membentuk karakter sesuai dengan misi dan visi yang diinginkan oleh pihak sekolah dan masyarakat. Di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang tersebut merupakan salah satu sekolah di Malang yang menerapkan pendidikan karakter yang melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Tetapi di pendidikan karakter ini merupakan kegiatan keagamaan terhadap peserta didik belum tumbuh lebih instensif dari pengajar tentang pendidikan karakter peserta didik yang melewati pengajaran keagamaan disekolah.

B. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif Penelitian ini yang digunakan dalam peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi di lingkungan ilmiah. Peneliti adalah kendaraan utama, pengambilan sampel sumber data ditargetkan dan bola salju, teknik penelitian adalah analisis triangulasi (bersama), secara inheren induktif, dan hasil penelitian menyoroti pentingnya generalisasi (Anggito and Setiawan 2018, 8).

Kajian ini memberikan kajian atau analisis yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan, dan alat yang berkaitan dengan jenis studi kasus, gejala atau karakteristik/karakteristik dari berbagai jenis masalah atau perilaku menyimpang, baik secara individu maupun kelompok (Jamila, Hasibaun, and Wastuti 2020, 5). Kemudian kehadiran peneliti dilapangan penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak untuk pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan 3 tahap berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis teknis berupa pembersihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Inspeksi menggunakan dengan triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan suatu hubungan yang berbentuk dengan sistem pendidikan dan mempunyai tujuan untuk menanamkan suatu nilai karakter peserta didik yang baik. Pendidikan karakter juga dilakukan oleh semua orang yang bersifat umum seperti orang tua, guru, teman sebaya dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ini dilakukan dengan sengaja yang mempunyai program dan rencana, target dan tujuan yang diukur dan jelas.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengembangkan dan membentuk siswa cerdas yang cerdas baik intelektual maupun spiritual. Pendidik memiliki tanggung jawab kepada peserta didiknya karena mereka adalah panutan bagi peserta didiknya. (Azhar, Sulistiani, and Zakariya 2020, 72)

Kegiatan keagamaan ini sangatlah penting atau wajib bagi umat manusia, agar manusia dapat mendekatkan kepada Allah Swt, yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dari kegiatan keagamaan ini bisa dilakukan dengan perindividu atau berkelompok secara terus menerus agar mempunyai hubungan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, dari sinilah seseorang mempunyai manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dalam kegiatan keagamaan ini terdapat dalam kurikulum 2013 yang merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Cahyanto et al. 2020, 74). Pendidikan karakter sangat dominan untuk penekanan pada lembaga pendidikan, penanaman pendidikan karakter harus sejalan dengan budaya bangsa, yang harus diperhatikan dan diresapi untuk membentuk kepribadian generasi peserta didik bangsa Indonesia ini.

Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, berdasarkan pengamatan oleh peneliti, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan merupakan kegiatan kebiasaan yang harus dilakukan setiap hari. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyelesaikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana konsep-konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang?. 2)

Bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui ke kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga?. 3) Bagaimana kendala dan solusi yang dapat digunakan untuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Malang?. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa mengetahui konsep-konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, serta mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, dan mengetahui kendala dan solusi implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga. Oleh sebab itu peneliti akan membahas hasil dari penelitian dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

1. Konsep Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga menemukan beberapa konsep yang dikembangkan oleh sekolah, yang terlihat bahwasannya sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga dilaksanakan pendidikan karakter yang berkonsep akhlakul karimah, norma agama, nilai, dan menegakkan sekolah sesuai dengan visi. Konsep pendidikan karakter yang berdasarkan akhlak yang terlihat dari aktifitas atau kegiatan dan pembiasaan peserta didik yang selalu diterapkan nilai-nilai sopan santun, kejujuran, dan adab-adab yang di terapkan.

Akhlakul karimah adalah berasal dari bahasa Arab, *Akhlak* artinya perbuatan atau tingkah laku, sedangkan *Karimah* artinya mulia atau terpuji. Jadi *akhlakul karimah* bisa kita sebut sebagai akhlak yang terpuji. Akhlak terpuji harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani hidup sehari-hari. Contoh dari tingkah laku yang terpuji adalah sabar, jujur, adil, sopan, rela berkorban untuk kebaikan, dll. Sebagai muslim sudah seharusnya kita memiliki sikap atau tingkah laku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Gunawan 2021, 15).

Norma agama yakni ketentuan hidup bermasyarakat yang bersumber pada ajaran agama. Norma agama merupakan suatu petunjuk hidup yang datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma agama di tunjukkan bagi manusia agar mematuhi segala perintah serta larangannya. Masing-masing penganut agama menyakini bahwa petunjuk yang ada dalam kitab sucinya merupakan hal yang harus di yakini, diikuti serta di taati (Nugrawati and Nursalam 2018, 45)

Dapat disimpulkan bahwa konsep MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga ini berupa konsep akhlakul karimah, dan norma agama. Agar tercapainya tujuan dan visi yang sudah di terapkan sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga dan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan

merupakan nilai-nilai keislaman yang baik berupa kesopanan, santun, akhlak, dan lainnya. Bahwa sudah dijelaskan di agama islam akhlak seorang muslim itu sempurna, yang dibekali dengan akal dan fikiran yang diharapkan mampu untuk di gunakan dengan berfikir dan bertindak di harapkan mampu untuk membedakan mana perbuatan yang bathil dan haq.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti, dapat diketahui di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga ini mempunyai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sebagai berikut: 1. Penyambutan peserta didik dengan 5S. pendidik menyambut peserta didik di gerbang sekolah (halaman sekolahan), dengan program 5s (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun) dan pendidik memberikan semangat kepada peserta didik untuk menuntut ilmu. Adanya program ini peserta didik akan merasakan perhatian dari sekolah (pendidik, dan peserta didik akan tertanam karakter sopan, santun, silaturahmi, dan nilai-nilai keagamaan. 2) Doa bersama sebelum pembelajaran, termasuk kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk menumbuhkan disiplin dan nilai keagamaan. Doa bersama dilakukan dari pembiasaan disetiap hari yang diawali sebelum kegiatan dimulai dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua sekolah sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga ini melakukan doa bersama dengan karyawan, guru dan siswa yang ditempatkan di halaman sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan agar aktivitas berjalan dengan lancar dan peserta didik mendapatkan ilmu yang brokah dan manfaat. Doa dimulai yang memimpin doa adalah peserta didik yang sudah dijadwalkan oleh sekolahan, dengan susunan do'a sebagai berikut: Asmaul Husna, Sholawat Nariyah, doa kedua orang tua, dan doa sebelum pembelajaran dimulai. 3) Sholat Dhuhah jama'ah, merupakan sholat sunnah yang dilakukan di pagi hari dimulai ketika matahari setengah terbit atau setelah terbit (sekitar jam 7 pagi) dan matahari belum terbit di tengah sebelum memasuki siang hari (sekitar jam 11 pagi) (Purnomosidi, Widiyono, and Musslifah 2022, 17). Sholat dhuhah jama'ah merupakan kegiatan rutin yang ada pada sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga, dalam kegiatan keagamaan ini menanamkan sebuah pendidikan karakter yang mengandung disiplin, mendekatkan kepada Allah Swt dan nilai religius. Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga dilaksanakan di kelas masing-masing, dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan yang menjadi imam peserta didik yang putra bergantian. 4) sholat dzuhur jama'ah, merupakan sholat wajib yang dilaksanakan oleh semua Islam dan sudah balig. Apabila tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa dan apabila dikerjakan mendapatkan pahala. Nilai

religius yang ditanamkan dalam kegiatan sholat dzuhur jama'ah ini yaitu peserta didik melaksanakan kewajiban sebagai umat yang beragama islam, dan nilai disiplin yang ditanamkan dalam sholat dzuhur ini artinya, siswa terbiasa sholat tepat waktu. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk terus bekerja tepat waktu di mana pun mereka berada. Tujuan diadakan program sholat dzuhru berjama'ah hal ini dimaksudkan untuk mempercepat panggilan Tuhan, untuk meningkatkan kedisiplinan semua manusia, dan untuk menumbuhkan kesadaran akan perlunya meningkatkan tingkat spiritual dan kedekatan manusia dengan Sang Pencipta. Mereka terbiasa berdoa di awal waktu, jadi saya berharap mereka akan terbiasa dilatih tidak hanya dalam doa, tetapi juga dalam kegiatan lain, kegiatan sekolah dan rumah.(Lathifah and Rusli 2019, 23).

Dari kegiatan keagamaan ini MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada. Selain menggunakan perintah, contoh suci, dan pengalaman khusus, kebiasaan belajar, kuhuman, dan penghargaan juga digunakan. Tujuannya membekali peserta didik dengan sikap, kebiasaan dan perilaku baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. (Abidin 2018, 193).

3. Kendala dan solusi pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga

Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga mempunyai kendala atau suatu halangan dengan keadaan yang membatasi, mencegah atau menghalai suatu pencapaian sasaran atau tujuan yang diinginkan. Pendidikan karakter di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga ini menggunakan kegiatan keagamaan yang memiliki kendala sebagai, berikut: 1) Kurangnya sport dari orang tua kemadrasah dan kurang komunikasi dengan orang tua, faktor kesibukan orang tua berkerja. 2) kurangnya pendampingan orang tua ketika peserta didik sudah dirumah. 3) Karakter peserta didik sudah kebawahan dari rumahnya yang tidak baik dan tidak sopan. 4) ketika doa bersama sebelum pembelajaran dimulai seringkali peserta didik keterlambatan, dan mengkondisikan peserta didik yang rame sendiri. 5) kurangnya ruangan untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

Peran keluarga adalah basis pendidikan karakter, dan krisis kepribadian yang terjadi di Indonesia dapat dilihat sebagai cerminan dari kegagalan pendidikan di rumah, sehingga tidak salah. Dengan merenungkan ibu dan ayah dalam komunitas di dalam keluarga, anak-anak belajar sejak usia dini konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Proses pembentukan karakter dimulai dalam keluarga, karena nilai-nilai yang diyakini seseorang tercermin dalam karakternya (Kartikowati and Zubaedi 2020, 148).

Sekolah juga memainkan peran yang sangat strategis dalam karakter manusia. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan lancar, diperlukan pendidikan yang cukup dan konsisten oleh seluruh tenaga kependidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan harus memiliki pemahaman yang sama tentang pendidikan karakter bagi siswa, dan setiap tenaga kependidikan memiliki perannya masing-masing, dan kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter. untuk melakukannya. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan karakter di sekolahnya (Zubaedi 2011, 162).

Adanya kendala-kendala yang ada terkait dengan kegiatan keagamaan ini, maka ada solusinya. Maka solusinya untuk peserta didik yang melanggar ketertipan sekolah adalah memberikan saksi untuk membaca Juz Amma dan diberikan peringatan kepada peserta didik, kalau bisa peserta didik yang terlambat masuk itu datang sebelum doa pembelajaran dimulai 15 menit. Dan untuk peserta didik yang berbuat tidak baik dan tidak sopan, pendidik wajib menegurnya supaya peserta didik itu tertanam kebiasaan kerakter yang baik dan sopan. Orang tua harus bisa membimbing putra putrinya bukan hanya dipasrahkan kepada sekolah, jika sekolah sudah dibimbing dengan baik tetapi di rumah tidak bimbing maka hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan untuk ruangan Alhamdulillah proses pembangunan untuk melaksanakan sholat jama'ah meskipun itu bergantian dengan kelas bawah dan kelas atas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga, peneliti akan memberikan kesimpulan yaitu: 1) konsep pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga berupa akhlakul karimah, norma agama, nilai dan menegakkan sekolah sesuai dengan visi. Pengembangan pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malanga merupakan nilai-nilai-keislaman yang baik berupa kesopanan, santun, akhlak dan lainnya. 2) implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. a. Menyambut peserta didik dipagi hari dengan 5S, kegiatan ini membentuk karakter yang sopan, santun, silaturahmi. b. Doa bersama sebelum pembelajara, kegiatan ini membentuk sikap disiplin dan pemahaman spiritual, dan kegiatan ini mendapatkan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan. c. Sholat dhuhah jama'ah, kegiatan ini tertanam karakter disiplin, mendekatkan kepada Allah Swt, dan nilai religius. d. Sholat dzuhur jama'ah, kegiatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan agar peserta didik bisa lebih mengahragia waktu dan juga lebih disiplin. Tujuan untuk diadakan program sholat dzuhur jama'ah ini adalah mempuk kesadaran bahwa panggilan harus disegerakan, menambah sikap disiplin kepada setiap manusia serta menambah tingkat spiritual dan kedekatan sang

pencipta. 3) kendala dan solusi pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang. A. kendala sebagai berikut: a) Kurangnya sport orang tua dan kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik. b) Kurangnya pendampingan orang tua ketika peserta didik sudah di rumah masing-masing. c) karakter peserta didik sudah kebawahan dari rumahnya. d) ketika doa bersama sebelum pembelajaran sudah dimulai, seringkali peserta didik terlambat dan mengkondisikan peserta didik yang rame sendiri meskipun ada wali kelas masing-masing. e) kurangnya ruangan untuk melaksanakan kegiatan sholat jama'ah.

Daftar Rujukan

- Abidin, M. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 2(2): 138–96.
- Anggito, A, and Setiwan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Azhar, M, Sulistiani, I., Zakariya, Z. 2020. "Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang." *Pendidikan Islam* 5(8): 72–83.
- Cahyanto, B, Rahayu, S, Fitria, R, and Dkk. 2020. "Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter." *Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 2(2): 73–78.
- Gunawan, B. 2021. *Akhlakku Keindahakan Hidupku*. Guepedia.
- Jamila, Hasibaun, F, and Wastuti, Y. 2020. *Bimbingan Dan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa Di Sekolah*. Medan: UMSU Press.
- Kartikowati, E, and Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Lathifah, and Rusli. 2019. "Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 3: 14–26.
- Nugrawati, and Nursalam. 2018. "Gantung Diri Sebagai Penyimpangan Sosial Terhadap Norma Agama." *Sociology Of Education* VI(1): 44–52.
- Purnomosidi, F, Widiyono, and Musslifah, Z. 2022. *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. Kediri: Lembaga sChakra Brahmanda Lentera.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Adhitiya Andrebina Agung.